



Angkat Citra Bakpia Kampung Ngampilan

JOGJA, Radar Jogja – Pesta bakpia. Ribuan bakpia dibagikan gratis di Patuk, Ngampilan, Kota Jogja kemarin (20/10). Penganan khas Jogja itu dikemas hingga menyempai gunung. Tingginya tiga meter. Lalu dikirab keliling kampung. Itulah merti bakpia.

Tak kurang 15 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) penghasil bakpia terlibat. Merti bakpia sengaja digelar untuk menarik wisatawan. Terutama bakpia yang diproduksi oleh warga setempat (*home industry*). Sekaligus sebagai bukti bahwa Patuk adalah sentra penghasil bakpia. "Jadi bukan produk dari pengusaha besar pemilik toko. Yang eksis justru pelaku usaha bakpia di dalam kampung," ujar Ketua Panitia Merti Bakpia Risti Tuta Nurhidayati di sela acara.

Tuta menegaskan bahwa pelaku usaha kecil bakpia tidak hanya berada di sepanjang Jalan K.S. Tubun. Masih banyak produsen bakpia yang memasarkan produk itu meskipun tak punya toko. "Biasanya dipasarkan di Pasar Beringharjo," jelasnya.

Melalui merti bakpia, Tuta berharap produk buatan warga Ngampilan ikut terangkat gaungnya. Supaya tenar. Tak kalah dengan bakpia hasil produksi toko-toko ternama.

Kirab merti bakpia menjadi sarana unjukpotensi Kelurahan Ngampilan. Acara karnaval dimeriahkan tiga gunung bakpia. Terdiri atas gunung *lanang*, *wedok*, dan anak. Semua

itu sebagai wujud syukur atas limpahan berkah dari Tuhan bagi warga Ngampilan.

Kirab bakpia juga dimeriahkan pentas seni budaya dari delapan kampung di Ngampilan. Ada 13 kontingen yang tampil. Berupa tari-tarian tradisional dan modern, *yel-yel*, hingga wayang Jogja Carnival. Semua penampil dinilai oleh juri. Baik dari segi kekompatan, kostum, dan kedisiplinan.

Suryani, salah seorang produsen bakpia di RW 05, Sangrahan, Patuk, mengungkapkan, tiga gunung yang dikirab terdiri atas lima ribu bakpia. Gunung *lanang* dan anak dibentuk kerucut.

Sedangkan gunung bakpia *wedok* dibuat seperti tabung. Dengan hiasan bunga plastik di bagian ujung. "Semua itu kami yang mengerjakannya bersama-sama," ujar Suryani. Bakpia dimasak sejak Jumat (18/10). Lalu dibungkus dan ditempelkan mengelilingi gunung yang terbuat dari bambu yang dilapisi kertas karton.

Merti bakpia terbukti berdampak positif bagi warga pelaku UMKM di Ngampilan. "Alhamdulillah dengan acara ini produk bakpia kami semakin dikenal orang. Meskipun penjualannya hanya di rumah," ungkapnya.

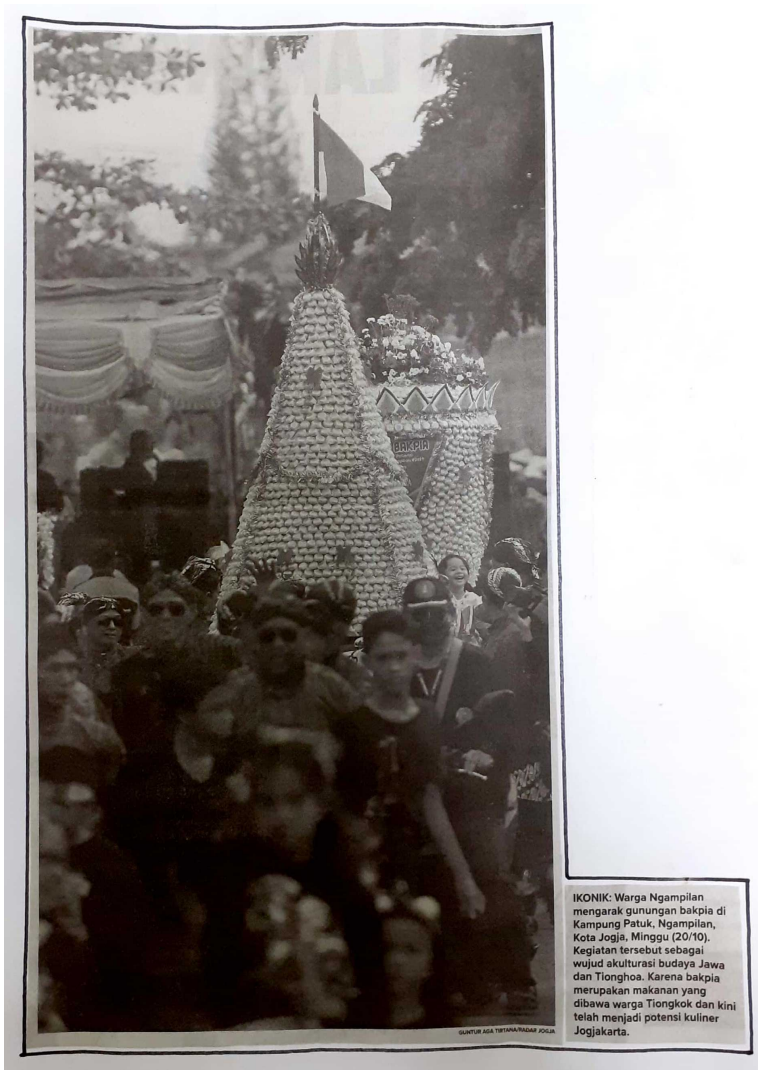
Sekretaris Daerah Kota Jogja Aman Yuridijaya sangat apresiatif dengan kegiatan merti bakpia. Menurutnya, acara yang dikelola karang taruna Ngampilan itu patut menjadi momentum istimewa.

Untuk menguatkan bakpia sebagai ikon Kelurahan Ngampilan. "Ini sangat luar biasa," pujiannya.

Aman mengatakan, merti bakpia kian menguatkan label Ngampilan sebagai kelurahan bakpia. Selain label-label lain yang lebih dulu tersemat. Sebagai kelurahan *telo*, *tempe*, dan *oseng-oseng* mercon. "Jangan hanya berhenti di sini. Tetap teruskan," pintanya. (cr15/yog/er)

Sifat	Tindak Lanjut
it Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
aka	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
ia	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta



IKONIK: Warga Ngampilan mengarak gunung bakpia di Kampung Patuk, Ngampilan, Kota Jogja, Minggu (20/10). Kegiatan tersebut sebagai wujud akulturasi budaya Jawa dan Tionghoa. Karena bakpia merupakan makanan yang dibawa warga Tionghok dan kini telah menjadi potensi kuliner Jogjakarta.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan Kemantren Ngampilan 2. Kelurahan Ngampilan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005